

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat, yang menjadikannya sarana dalam menerapkan dan memberikan nilai-nilai budaya (Rokhmah & Munir, 2021). Kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah menjadi sarana tempat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang bermanfaat bagi masa depan. Salah satu ilmu pendidikan yang harus diterapkan dari sejak dini di lingkungan sekolah adalah Pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan kelestarian lingkungan dan juga menjadi sarana yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

Lingkungan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia. Peranan tersebut meliputi berbagai bidang diantaranya pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain (Saraswati et al., 2023). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional atau lebih sering disebut Kemendiknas, karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seiring perkembangan zaman, fungsi lingkungan sebagai punjung kehidupan manusia mulai terancam. Kepedulian lingkungan pada saat ini sering dibicarakan, masih banyak kasus pembuangan sampah sembarangan yang menjadikan lingkungan rusak (Nababan et al., 2024). Dampak kerusakan lingkungan yang semakin luas dan mengkhawatirkan dapat berpengaruh pada kesehatan. Pada era globalisasi ini, banyak sekali terjadi kerusakan lingkungan seperti kebakaran, longsor, penebangan pohon secara ilegal dan lain-lain. Dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan

mengkhawatirkan dapat berpengaruh juga pada kesehatan. Pada era globalisasi saat ini juga banyak terjadi kerusakan lingkungan seperti kebakaran, banjir, longsor, penebangan pohon secara ilegal, pembuangan sampah sembarangan dan lain-lain (Qodriyanti et al., 2022).

Manusia dalam kehidupan tidak terlepas dari “sikap”. Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan dalam pendidikan terlebih pendidikan sekolah dasar yang mana dengan pendidikan lingkungan hidup, diharapkan siswa mampu mengubah penyimpangan yang sering terjadi, anak cenderung suka membuang sampah sembarang, kurang fahamnya sampah organik dan non-organik, serta rendahnya kesadaran siswa akan peduli lingkungan (Warni et al., 2022). Manusia senantiasa menunjukkan sikapnya apabila dihadapkan dengan berbagai kondisi dan situasi. Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang mencerminkan perasaan yang sedang dialaminya. Sikap diartikan sebagai respon atau reaksi yang muncul dari individu terhadap objek sehingga muncul perilaku dengan cara tertentu.

Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan. karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuhan-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariannya (Fransyaigu & Astuti, 2020). Jika lingkungan sekitar tidak dipelihara, maka akan menjadi masalah bagi seluruh makhluk hidup yang ada, tidak terkecuali manusia. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar dijaga dan dipelihara dengan baik akan memberikan kesejahteraan bagi seluruh makhluk hidup yang ada. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang.

Sebuah penelitian, salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan (Gunawan & Guslinda, 2019). Peserta didik yang menerima pendidikan dengan baik dari sekolah kemudian

didukung oleh orang tua yang terus memantau dan membimbing anaknya di rumah, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap perilaku anak. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Demikian juga sebaliknya, berbagai aktivitas dan sikap manusia juga dapat mempengaruhi kualitas lingkungan itu sendiri. Kehidupan saling ketergantungan antara keduanya, menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari lingkungan untuk menunjang keberlangsungan hidupnya.

Penelitian terkait sikap peduli lingkungan siswa sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Antaranya, (Warni et al., 2022) artikel yang berjudul analisis sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar milik Warni Karisma, Sumarli, dan Fajar Wulandari, tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 12 Singkawang masuk dalam kategori peduli dengan kriteria baik yaitu 77,9%. Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa kelas III SDN 12 Singkawang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas III SDN 12 Singkawang yang berjumlah 56 siswa, 30 siswa dari kelas IIIA dan 26 siswa dari kelas IIIB. Teknik analisis data yang digunakan ialah persentase deskriptif.

Pengamatan kegiatan pra-penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SDN 1 Bantrung dimana peneliti mengamati perilaku peserta didik kelas V SDN 1 Bantrung dalam berperilaku terhadap lingkungan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan subjek peserta didik kelas V SDN 1 Bantrung mengenai aktivitas, yang peneliti amati adalah sikap peserta didik terhadap lingkungan melalui kegiatan jumat bersih dan sehat. Peneliti ikut dalam aktivitas senam pagi dan juga kerja bakti yang dilakukan seluruh warga sekolah, peneliti juga mengamati keseharian mereka saat di sekolah yang berkaitan dengan peduli lingkungan dan kebersihan diri untuk kesehatan peserta didik seperti mencuci tangan. Terlihat sikap peduli lingkungan peserta didik cukup baik melalui pengamatan peneliti dari indikator-indikator sikap peduli lingkungan mulai dari penggunaan energi yang digunakan seperlunya ataupun secukupnya sampai dengan sikap mereka terhadap lingkungan. Walaupun masih terdapat beberapa kasus sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, seperti

membuang bekas rautan dilantai, bungkus makanan yang ditemukan di depan kelas, serta di taman sekolah.

Menerapkan sikap peduli lingkungan dimasyarakat memerlukan pendidikan sejak usia dini. Pengamatan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN 1 Bantrung dilakukan melalui kegiatan jumat bersih dan sehat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali diawali dengan senam pagi kemudian bergerak aktif dalam kegiatan kerja bakti. Program yang dilaksanakan sekolah, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan jumat bersih dan sehat. Semua warga sekolah, termasuk guru dan siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sekolah mengajarkan siswa untuk mengetahui dampak dari sikap dan perilaku manusia, serta dapat pula memberikan contoh penerapan peduli lingkungan. Lalu dari pengamatan tersebut, peneliti juga memperoleh data bahwa guru-guru di SDN 1 Bantrung memiliki kepedulian terhadap lingkungan, hal ini terlihat melalui keadaan ruang tempat kerja yang terlihat bersih serta rapi dan tidak ditemukan sampah baik di dalam maupun di luar ruang tempat kerja, selain itu tersedia tempat sampah yang diletakkan di luar ruangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan jumat bersih dan sehat pada siswa maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini secara lebih rinci dengan mengambil lokasi di SDN 1 Bantrung dengan judul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat”. Kegiatan jumat bersih dan sehat menjadi kegiatan rutin di SDN 1 Bantrung yang dilaksanakan setiap hari jum’at. Semua warga sekolah, termasuk guru dan peserta didik melaksanakan senam pagi bersama-sama di halaman terbuka yang terkena cahaya matahari langsung. Manfaat senam pagi sangat banyak diantaranya adalah menunjang kesehatan tubuh, membangun kekuatan tubuh, melatih dan mengembangkan kemampuan gerak motorik, melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh. Senam juga mampu memberikan pengaruh positif dan secara signifikan terhadap peningkatan memori jangka pendek anak usia sekolah SD (Kumalasari et al., 2023). Kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti dimana peserta didik akan aktif

dalam kegiatan tersebut. Karena jika peserta didik Kurang dalam aktifitas fisik dapat berdampak bagi penurunan kesehatan dan kebugarannya sehingga berpotensi anak-anak terjangkit penyakit tidak menular.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jumat bersih dan sehat di SDN 1 Bantrung?
- 1.2.2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan jumat bersih dan sehat di SDN 1 Bantrung
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan sikap peduli lingkungan kelas V SDN 1 Bantrung melalui kegiatan jumat bersih dan sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi tentang perilaku peduli lingkungan saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengetahui seberapa tinggi sikap peserta didik terhadap peduli lingkungan sekitar dan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti berikutnya, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “perilaku peduli lingkungan pada siswa”.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran diri untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat melalui kegiatan Jumat bersih dan sehat.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kerjasama guru dan siswa dalam melaksanakan kepedulian lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil beberapa elemen dan kemudian masing-masing elemen tersebut diteliti, kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk elemen-elemen yang diteliti saja. Subjek yang diambil adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN 1 Bantrung.

Sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan dapat dilihat dari indikatornya yaitu: 1) pembiasaan hemat energi, 2) tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3) pengurangan penggunaan plastik, 4) memelihara kebersihan lingkungan sekolah, 5) tersedianya kamar mandi dan air bersih.